

**PERAN REMAJA MASJID AL IKHLAS DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT
DESA PANJI BAKO KECAMATAN SITINJO
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Nurkeke Roma A Manik

Nim. 0104163070

Program Studi : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN REMAJA MASJID AL IKHLAS DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT
DESA PANJI BAKO KECAMATAN SITINJO
KABUPATEN DAIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh

Nurkeke Roma A Manik

Nim. 0104163070

Program Studi : Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dra. Misrah, MA

NIP. 19640613 199203 2002

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, 22 Desember 2020

Lampiran : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Nurkeke Roma A Manik

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurkeke Roma A Manik yang berjudul: Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Misrah, MA

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19640613 199203 2002

NIP. 19740807 200604 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat desa Panji Bako Kecamatan Sitanjo Kabupaten Dairi, A.n Nurkeke Roma A Manik telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 18 february 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

AnggotaPenguji

1. Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005
2. Drs. Al Asy'ari, MM
NIP. 19620925 199103 1 002
3. Dra. Misrah, MA
NIP. 19640613 199203 2 002
4. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1001

1.

2.

3.

4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed

NIP. 19620411 198902 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurkeke Roma A Manik

Nim : 0104163070

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan
Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako
Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 22 Desember 2020

Yang membuat pernyataan

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is green and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'F6B23AHF380387306', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The signature is in black ink and appears to be 'Nurkeke Roma A Manik'.

Nurkeke Roma A Manik

Nim : 0104163070

Nurkeke Roma A Manik. Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.(2020)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2020.

ABSTRAK

Remaja masjid mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kegiatan keagamaan khususnya untuk masyarakat dan pembinaan remaja Islam di sekitarnya adapun fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana penelitian kualitatif ini menghasilkan data berupa deskripsi (tulisan) atau lisan untuk menggambarkan keadaan yang ada dari orang-orang yang di wawancarai. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan observasi lapangan, melakukan wawancara serta dokumentasi dari sumber informan yang ada seperti ketua dan anggota remaja masjid Al Ikhlas, BKM Al Ikhlas dan beberapa masyarakat desa Panji Bako.

Hasil penelitian ini bahwa remaja Masjid Al Ikhlas yang ada di Desa panji Bako dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sudah cukup baik terlihat dari beberapa aktifitas kegiatan keagamaan yang di lakukan. Adapun peran remaja masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ialah: 1. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, 2. Sebagai penggerak dan pendorong masyarakat, 3 mendukung kegiatan takmir Masjid, 4. Wahana Pendidikan danPembinaan remaja Masjid. Faktor yang mempengaruhi atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako ialah: latar belakang anggota, sumber dana, fasilitas masjid, dan partisipasi masyarakat. Adapun kendala yang di hadapi oleh remaja Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat ialah berasal dari masyarakat dan remaja masjid itu sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta rasa syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat manusia mudah-mudahan dengan memperbanyak shalawat kita dapat menerima syafaat beliau di akhirat kelak amin.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul “Peran Remaja Masjid Al Ikhlas dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA, Wakil Rektor II Ibu

Dr. Hasnah Nasution, MA, Wakil Rektor III Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
dan para staf biro UIN Sumatera Utara

2. Ucapan Terima Kasih kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Rubino, MA, selaku wakil Dekan I, Dr. Syawaluddin Nasution, MA, selaku wakil Dekan II, Dr. Muaz Tanjung, MA selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
3. Ucapan Terima Kasih kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta terima kasih kepada ketua jurusan sekaligus sebagai pembimbing skripsi II saya bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA, Bapak Dr. Soiman, MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah, kakak Khairani M.Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi dan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
4. Ucapan Terima kasih kepada Ibu Dra. Misrah, MA sebagai Pembimbing skripsi I, yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan kemudahan dalam proses bimbingan serta memberikan motivasi, saran dan dukungan kepada saya selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih kepada staff Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Fakultas Dakwan Dan Komunikasi yang telah meminjamkan koleksi

buku-bukunya sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ucapan Terima kasih kepada Bapak H. Ali Damra Harahap selaku ketua BKM Masjid Al Ikhlas, Pembina/pembimbing remaja masjid Al Ikhlas, Ketua Remaja masjid Al Ikhlas, serta seluruh remaja masjid Al Ikhlas dan masyarakat yang telah mengizinkan saya untuk melakukan riset serta telah banyak sekali membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa secara khusus saya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, almarhum ayah saya Lamhot Manik, ibunda saya Sehat Karina Tinambunan, adik-adik saya Yudi gunawan Manik, Fahriza Suderi Manik dan Sifa syahrani serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, dan bantuan serta pengertian yang besar kepada saya selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini, kepada mereka saya memanjatkan do'a semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan melindungi mereka di manapun berada
8. Saya juga ucapkan terima kasih kepada sepupu-sepupu saya tercinta Sonia Fadilah, Wulan Dari, Fatimah Angreni, sahabat dekat saya Sofiah Siah Fitri Gaja dan Zyla Qhasha serta teman seperjuangan Eka Fitriani, yang telah memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini serta mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Saya ucapkan juga terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah-B angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan memberikan informasi dalam berbagai hal.

Saya menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Saya juga mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak apabila ketika saya mengerjakan skripsi ini ada hal yang kurang berkenan. Akhirnya kepada Allah SWT saya berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Medan, 22 Desember 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nurkeke Roma A Manik'.

Nurkeke Roma A Manik

Nim: 0104163070

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------|-----------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | vi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Batasan Istilah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan | 9 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. PERAN..... | 11 |
| 1. Defenisi Peran..... | 11 |
| 2. Teori Peran..... | 13 |
| B. REMAJA MASJID | 15 |
| 1. Pengertian Remaja Masjid | 15 |
| 2. Tujuan Remaja Masjid | 19 |
| 3. Peran Remaja Masjid | 20 |
| C. KEGIATAN KEAGAMAAN | 27 |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian kegiatan keagamaan | 27 |
| 2. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan | 30 |
| 3. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan | 32 |
| D. PENELITIAN TERDAHULU | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 36 |
| B. Lokasi Penelitian | 36 |
| C. Sumber Data | 37 |
| D. Informan Penelitian | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Analisis Data | 40 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi | 42 |
| B. Profil Remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako | 46 |
| C. Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi ... | 50 |
| D. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi | 60 |
| E. Kendala Yang Di Hadapi Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi..... | 62 |

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Yang mana hal ini di jelaskan didalam salah satu isi ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Pada Sila yang pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini menekankan pada fundamen etis-religius dari negara Indonesia yang bersumber dari moral ketuhanan yang diajarkan agama-agama dan keyakinan yang ada. Sila ini sekaligus berperan sebagai pengakuan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat Indonesia.¹ Agama sesungguhnya menjadi alat pengontrol moral bangsa.

Menurut bahasa sansekerta agama diartikan sebagai peraturan yang dapat membebaskan manusia dari kekacauan yang dihadapinya dalam hidup, bahkan menjelang matinya.² Selain membantu orang dari kebingungan dunia dan memberikan jawaban tentang berbagai permasalahan, agama juga memberikan kekuatan moral.³ Moral agama pada masyarakat sesungguhnya merupakan alat pengontrol untuk berkehidupan yang baik. Masyarakat bersama-sama terus memegang teguh ajaran agama masing-masing agar tidak terjadi sebuah gejala sosial melemahnya moral tersebut.

¹ Pimpinan MPR dan Tim kerja Sosialisasi MPR, *Empat pilar kehidupan kebangsaan dan bernegara* (Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2012), hlm. 46

² Yusron Rozak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi dan Umum* (Jakarta : Uhamka Press, 2009), hlm. 32

³ J. Dwi Narwako dan Bagong suyanto, *Sosiologi Teks pengantar dan Terapan* (Jakarta :kencana,2011) hlm. 253.

Adanya komunitas dan organisasi berbasis syariat Islam menjadi solusi yang memberikan angin segar dalam penataan moral serta tingkah laku masyarakat. Organisasi masyarakat yang berlandaskan syariat islam mampu berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan kegiatan keagamaan. Kegiatan dan ide baru organisasi masyarakat mampu mengajak masyarakat untuk berkegiatan keagamaan lebih baik lagi. Adapun organisasi yang paling dasar yang patut di berikan perhatian dalam penataan moral masyarakat ialah organisasi yang berada dalam naungan masjid. Hal ini disebabkan masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Berawal dari masjid seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan.

Masjid merupakan tempat sujud kepada Allah SWT, tempat untuk shalat serta tempat untuk beribadah kepada Nya. Dalam sehari lima kali umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk melaksanakan shalat berjemaah. Masjid dapat diartikan sebagai bangunan khusus yang diyakini memiliki keutamaan tertentu untuk melakukan sholat jamaah dan sholat Jumat serta aktivitas keagamaan lainnya.

Dalam arti luas tidak hanya sebagai tempat untuk melakukan sembahyang atau sholat, tetapi juga sebagai pusat kegiatan-kegiatan budaya umat muslim.⁴ Peranan masjid sebagai sumber aktivitas perkembangan dakwah, dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan

⁴ Hery Sucipto, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*, (Jakarta:Grafindo Books Mesia:2002), hal. 16

teknologi. Artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah sholat, tetapi juga sebagai wadah kegiatan jamaah/umat Islam, Masjid merupakan integritas dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya.⁵

Masjid yang merupakan tempat beribadah dan muamalah untuk umat Islam sebisa mungkin dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sebagaimana mestinya, dibutuhkan juga kerjasama dan peran serta masyarakat untuk memakmurkan, mengelola dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid. Dalam memakmurkan Masjid, masjid tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada yang mengurusnya. Artinya, masjid membutuhkan peranserta masyarakat dalam mengurus dan memajukan kegiatan-kegiatan masjid. Agar kegiatan ini dapat diwujudkan secara nyata, perlu dibentuk kepengurusan remaja masjid.

Remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dilingkungan Masjid yang ada disetiap Desa maupun kelurahan. Remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Peran remaja masjid utamanya adalah memakmurkan masjid memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah bil hal (Dakwah Pembangunan). Dakwah bil hal adalah kegiatan dakwah yang

⁵ Ayub Mohammad E. *Manajemen Masjid*. (Jakarta :Gema Insani Press 2001), hal. 7-11

diarahkan untuk meningkatkan hidup umat baik rohani maupun jasmani. Selain itu memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk taqarub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Seperti yang di sampaikan Allah SWT dalam Al Quran dalam Surah At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :”Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

Dari ayat tersebut, tugas dari umat Islam ialah untuk memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan masjid merupakan orang yang mempunyai jiwa yang kuat dalam arti mempunyai keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan shalat. Di samping itu, juga harus menjadi orang yang kuat dalam hal ekonomi sehingga mampu mengeluarkan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah SWT. Dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Oganisasi remaja inilah yang menjadi tonggak ramai dan sepihya masjid dalam kegiatan kegamaan. Keanggotaan yang mayoritas adalah remaja serta ide-ide yang baru menjadi modal untuk organisasi remaja agar dapat membangun karakter masyarakat yang agamis dengan kegiatan yang rutin dan berjangka panjang. Organisasi remaja masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk

mengajak serta mendorong masyarakat untuk meramaikan Masjid. Keberadaanya dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan Masjid. Dan tentunya diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak dakwah Islam yaitu dengan menjadikan Masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Melihat keadaan/kondisi sekarang ini, masyarakat sangat disibukkan dengan berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan duniawi yang membuat mereka lupa dan lalai dengan kewajiban-kewajiban yang harus mereka penuhi sebagai umat muslim untuk menuju kehidupan yang abadi, yaitu kehidupan di alam akhirat. Salah satunya ialah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan. Disinilah peran remaja masjid sangat diperlukan agar dapat membantu masyarakat menyadari tentang hal ini. Setiap organisasi remaja masjid mempunyai cara yang berbeda dan unik untuk mengajak masyarakat untuk meminimalisir hal di atas. Ada yang melakukannya dengan berbagai macam kegiatan keagamaan atau mengadakan pengajian rutin dan berbagai macam kegiatan lainnya. Begitu pula dengan remaja masjid yang berada di Desa Panji Bako memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir hal tersebut.

Masjid Al Ikhlas terletak di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi. Masjid ini di dirikan pada tahun 1970 dan remaja masjidnya dibentuk sekitar tahun 1986. Remaja masjid Al Ikhlas sekarang berjumlah 24 orang terdiri dari mahasiswa dan pelajar SMA sebagai anggota tetap. Remaja masjid Al Ikhlas dapat di katakan Remaja masjid yang lumayan aktif di bandingkan dengan remaja masjid yang berada di sekitarnya. Dalam menjalankan

keorganisasian Remaja Masjid Al Ikhlas khususnya kegiatan keagamaan seperti dalam penyelenggaraan kegiatan hari-hari besar islam sudah lumayan baik.

Dengan melihat kondisi sekarang tentu peranan remaja masjid sangat dibutuhkan untuk memakmurkan masjid salah contohnya yaitu meningkatkan kegiatan keagamaan pada masyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, khususnya remaja masjid Al Ikhlas Panji Bako.dengan mengangkat judul penelitian “Peran Remaja Masjid Al Ikhlas dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo”’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran remaja Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi?
3. Apa saja kendala yang di hadapi remaja Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi?

C. Batasan Istilah

Untuk lebih mudah memahami dan membahas serta mengetahui arah kajian ini penulis mengemukakan batasan-batasan istilah dari kalimat judul yang dikemukakan oleh penulis, yaitu :

1. Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau flim.⁶ Peran adalah suatu bentuk pengharapan manusia terhadap caranya seseorang/individu harus bersikap dan berbuat dalam keadaan/situasi tertentu berdasarkan status dan fungsionalnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah aktivitas ataupun kegiatan yang diperankan remaja masjid Al Ikhlas Panji Bako.
2. Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁷ Atau remaja masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja muslim yang mempunyai keterlibatan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid yang dimaksud dan menjadi penelitian adalah remaja masjid Al Ikhlas yang berada di Desa panji Bako.
3. kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hlm. 856

⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 48.

diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.⁸ kegiatan keagamaan adalah adalah semua bentuk kegiatan dalam kehidupan individu/seseorang yang didasarkan kepada nilai-nilai atau norma-norma yang bersumber dari ajaran-ajaran agama. Kegiatan keagamaan yang peneliti maksud disini ialah kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan masalah diatas, ialah:

1. Untuk mengetahui peran remaja Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi remaja Masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Untuk peneliti/penulis dapat berguna untuk memperluas wawasan dan keilmuan serta dapat menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan

⁸ M. Bahri Ghazali, Kesehatan Mental Ii, (Bandar Lampung: Harikindo Publisng. 2018). Hlm. 22

terhadap para mahasiswa mengenai peranan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk almamater, penelitian ini dapat memberikan informasi serta wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- b. Untuk Remaja masjid, penulis berharap dapat membantu para pengelola lembaga dakwah, terkhusus aktifis masjid dalam memaksimalkan fungsi dan peran organisasi remaja masjid.
- c. Bagi masyarakat, semoga dapat menambah dan memperkaya wawasan dan khazanah pendidikan Islam kepada masyarakat tentang manfaat serta peranan organisasi remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam memahami isi kandungan yang ada pada penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran sistematika penulisan berdasarkan pada bab dan sub bab, yaitu :

Bab I, Pendahuluan di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II, Landasan Teoritis bab ini berisi uraian tentang kajian pustaka yang membahas tentang peran, remaja masjid, dan kegiatan keagamaan.

Bab III, Metode Penelitian bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian bab ini berisi uraian tentang Temuan dan Pembahasan Penelitian.

Bab V, penutup membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PERAN

1. Defenisi Peran

Istilah “peran” sering di ucapkan orang banyak. Kita sering mendengar kata peran dikaitkan dengan kedudukan atau posisi seseorang. Kata “peran” dikaitkan dengan “apa yang dimainkan” oleh seorang aktor dalam suatu drama. Beberapa pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah:

1. Peran ialah pemain yang di andaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemeran utama;
2. Peran ialah bagian yang di mainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang di berikan;
3. Peran merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Pengertian peran menurut para ahli :

1. Menurut Abu Ahmadi

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus berbuat dan bersikap dalam kondisi tertentu berdasarkan status dan fungsionalnya.⁹

2. Menurut Soerjono Sukanto

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melakukan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya. Maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁰

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hlm.

3. Menurut Suhardono

Peran merupakan patokan, yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komaruddin ialah sebagai berikut :¹¹

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang di harapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variable dalam hubungan sebab akibat.

Adapun pembagian Peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang di berikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Teori Perananan* , (Jakarta : Bumi Aksara, 2002) hlm. 243

¹¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hlm. 768

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran merupakan seperangkat perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta tindakan itu sangat di harapkan oleh orang lain. Pada dasarnya peran juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang timbul karena suatu jabatan tertentu. Dalam menjalankan peran tersebut kepribadian seseorang juga sangat mempengaruhinya.

Sehingga, dapat di simpulkan bahwa peran ialah suatu sikap atau perilaku yang di harapkan individu ataupun sekelompok individu kepada seseorang yang mempunyai kedudukan atau status tertentu. Jadi apabila di hubungkan dengan peran remaja Masjid terhadap masyarakat, maka peran diartikan hak dan kewajiban remaja masjid untuk memberikan motivasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan pada masyarakat.

2. Teori Peran

Teori peran ialah sebuah teori yang dipakai didalam dunia psikologi antropologi, dan sosiologi yang merupakan kombinasi dari beragam teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa dipakai dalam dunia teater, dimana seorang actor atau pemeran dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor

dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹² Peran seorang actor adalah batasan yang dirancang oleh actor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu penampilan/untuk peran (*role performance*)¹³

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa teori peran merupakan teori yang berbicara tentang perilaku dan posisi seseorang yang diharapkan dari nya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkaitan dengan orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Aktor atau pelaku peran sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh sebab itu seorang aktor berusaha untuk selalu Nampak (ahli) dan dipersepsi oleh aktor lainnya agar tidak menyimpang dari apa yang di harapkan oleh masyarakat.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan, yaitu:¹⁴

1. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
2. Kaitan antara orang dan perilaku
3. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
4. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.

Beragam sebutan tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi kedalam dua golongan yaitu:

¹² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215

¹³Edi Suhardono, *Teori Peran (konsep, Devirasi dan Implikasi)*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka Umum, 1994), hlm. 3

¹⁴*Ibid*, hlm. 215

- a. Pelaku atau aktor, ialah orang yang sedang berperilaku mengikuti suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor ataupun target bisa berupa individu ataupun kelompok (kumpulan individu). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego, ego, atau non-self.¹⁵

Maka dapat dikatakan bahwa teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut Cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, ego, self) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor.

B. REMAJA MASJID

1. Pengertian Remaja Masjid

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) remaja diartikan sebagai orang yang mulai dewasa atau telah sampai umur untuk menikah.¹⁶ Dalam psikologi istilah remaja dikenal dengan adolescence yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 216

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 813.

sikap tergantung (dependence) terhadap orang tua kearah kemandirian (independence), perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Secara etimologi remaja berasal dari murahaqoh, kata kerjanya adalah raahaqo yang berarti al-iqtirab (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.¹⁷

Drs. Agus Sujanto mengatakan bahwa remaja adalah masa yang sangat penting, karena masa remaja ialah masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang remaja diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang telah sampai umur untuk menikah dan dapat menentukan kehidupannya sendiri.

Kata Masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata “ Sajada, yasjudu, sajdan”. Kata “Sajada” dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari ketaatan dan kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya.¹⁹ Untuk menunjukkan suatu tempat kata “Sajada” diubah bentuknya menjadi masjidun artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Istilah masjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban shalat

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Yosdakarya, 2004), hlm. 183-184.

¹⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Jakarta: Angkasa Baru, 1980), hlm. 185.

¹⁹ Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.18.

lima waktu maupun shalat jum'at secara berjamaah yang diperintahkan oleh Allah SWT.²⁰

Kata Sajada selalu mendapat awalan me, sehingga terbentuk Masjid. Dan orang Indonesia kebanyakan melafalkan atau mengucapkan Masjid menjadi Mesjid. Hal tersebut karena pengaruh pemakaian kata Masjid tidak selalu menunjukkan sebuah gedung.²¹

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian masjid

- a. Aidh bin Abdullah Al-Qorni menyatakan, “Masjid adalah tempat untuk saling mengenal ataupun mengakrabkan diri diantara kaum muslimin, karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya.²²
- b. Menurut M. HR. Songge “Masjid secara etimologis, diartikan sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah SWT.²³
- c. Menurut Sadali kata Masjid menunjukkan arti tempat sujud. Masjid sebagai bangunan tempat shalat memiliki bentuk dan daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris terkemuka sampai ke belakang.²⁴

²⁰ Wahyuddin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 1.

²¹ I.G.N. Anon, *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1999), hlm. 7.

²² Aidh bin Abdullah Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005), hlm. 44.

²³ M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani* (Jakarta: PT Media Citra, 2001), hlm. 12- 13.

²⁴ A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 217.

Beberapa makna ataupun pengertian tentang Masjid diatas dapat disimpulkan bahwa Masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat orang-orang yang percaya kepada agama tauhid untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, serta tempat untuk mengenal dan mengakrabkan diri dengan kaum muslimin yang lainnya. Di Masjid inilah orang-orang muslim bertemu untuk melaksanakan beberapa amalan berupa melaksanakan sholat lima waktu, shalat jum'at secara berjamaah, berserah diri atau menyembah Allah SWT. Berzikir dan berdoa memohon ampunan serta perlindungan kepada Allah SWT.

Departemen Agama RI mengemukakan bahwa remaja masjid merupakan perhimpunan, ikatan atau perkumpulan remaja masjid yang memiliki suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan akhlak yang baik serta dapat menjadi sumber inspirasi untuk para remaja yang lainnya.²⁵ Didalam buku panduan remaja karangan Siswanto remaja masjid diartikan sebagai pemuda atau sekelompok remaja yang berkumpul di masjid serta melakukan aktivitas/kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid.²⁶

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.²⁷. Organisasi ialah tempat atau sarana bagi operasionalnya suatu manajemen. Adapun unsur-unsur pokok dalam organisasi untuk membentuk kegiatan manajemen terdiri *human, goods, machine, metode, money, market* serta dalam manajemen Islam harus

²⁵ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfia Surya Grafika, 2003), hlm. 4.

²⁶ Departemen Agama RI, *Direktorat Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: 2003), hlm. 6.

²⁷ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 48.

ditambahkan satu unsur lagi yaitu akhlak.²⁸ Sehingga remaja masjid memiliki peran yang penting dalam pengkaderan dibidang kemasjidan kepada generasi-generasi muda. Remaja masjid merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja muslim yang memiliki keterikatan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid terdiri dari jamaah yang dikategorikan remaja berusia 15-21 tahun dan belum menikah. Berdasarkan kondisi di atas, maka masjid sebagai tempat pengembangan serta pemberdayaan kepada remaja mempunyai satu peran pentingnya yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja.²⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah nama suatu badan atau organisasi para remaja yang berada dalam lingkungan masjid yang melaksanakan berbagai kegiatan/aktivitas yang dapat mengelola dan memakmurkan masjid dengan sebaik mungkin.

2. Tujuan Remaja Masjid

Setiap bentuk organisasi apapun pasti memiliki yang namanya tujuan dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Salah satunya organisasi remaja masjid yang mempunyai tujuan yang paling utama yaitu memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam dalam kehidupannya, karena remaja atau pemuda adalah generasi yang memeberikan warna untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan

²⁸ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Perdana Publishing, 2015, hlm. 2

²⁹ Ahmad Yani, *Pembinaan Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007), hlm. 245.

demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 yang berbunyi:

1. Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushallah, tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
2. Meningkatkan kemanfaatan masjid, mushallah, tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan membina masyarakat dengan agama.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk mengorganisir setiap kegiatan yang dapat memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid serta alat untuk mencapai tujuan dalam memakmurkan masjid.

Satria Hadi Lubis mengatakan “tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum ialah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan serta memberikan wadah kepada remaja sekitar masjid untuk menyalurkan segala kreatifitas yang mereka punya”.³⁰

3. Peran Remaja Masjid

Remaja memiliki usia yang sangat berpotensi. Oleh karena itu remaja seringkali disebut sebagai generasi harapan. Harapan untuk dirinya sendiri,

³⁰ Maulana, Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid from [http://: www. DatastatistikIndonesia.com](http://www.DatastatistikIndonesia.com) (27 Agustus, 2010).

untuk keluarganya, masyarakat, agama, bangsa serta Negara. Dalam lingkungan masjid, generasi muda juga dijadikan sebagai tulang punggung dan harapan besar untuk pemakmuran masjid pada masa ini dan masa yang akan datang. Seperti yang telah diketahui, remaja masjid ialah organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah SAW bersabda, “ barang siapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga”.

Peran Remaja Masjid antara lain:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid ialah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke Masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan masyarakat ataupun umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

1. Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke Masjid.
2. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan Masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
3. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah.
4. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
5. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke Masjid.³¹

Remaja masjid saat ini sangat dibutuhkan sebagai tempat untuk menampung aktivitas atau kegiatan remaja dan memberikan petunjuk kearah remaja muslim. Dalam firman Allah dalam QS al-Kahfi/18: 13-14 telah dijelaskan tentang kriteria pemuda muslim ideal adalah:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾
 وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوا
 مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Artinya :(13) Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (14) Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran"

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa tujuan remaja masjid adalah untuk memakmurkan, meramaikan Masjid dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat

³¹ Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka AlKautsar,2005), hlm. 69

serta bertujuan untuk membentuk masyarakat Islam yang dapat menghantarkan masyarakat pada peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan Masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa. Oleh sebab itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik.

Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan. pembinaan remaja dapat dilakukan dengan mengadakan pengajian remaja, mentoring, pelatihan (training), bimbingan membaca dan tafsir Al Qur'an, malam bina iman dan taqwa (MABIT), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

c. Kaderisasi Umat

Pengkaderan merupakan suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga mendapatkan kader yang siap mengemban amanah organisasi. Dalam pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan yang terstruktur, sedang pengkaderan secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepanitiaan, kepengurusan atau aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai generasi pemuda dan pemudi Islam, Remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan dalam teknik operasional, kemampuan mengatur orang, maupun dalam menyusun konsep

Sehingga dari pengkaderan tersebut diperoleh manfaat seperti menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman dan berakhlak, professional, aktivis Islam yang terampil, bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta dapat menghadirkan calon pemimpin yang mempunyai kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

d. Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anak organisasi di bawah naungan ta'mir masjid, remaja masjid harus mendukung kegiatan dan program induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. selain bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata. Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, di antaranya:

1. Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan sholat-sholat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
2. Menyusun jadwal serta menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.

3. Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
4. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
5. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada Takmir Masjid dan lain sebagainya.³²

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui Masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Remaja masjid mutak mempunyai tanggung jawab terhadap Masjid dan memberi tanggung jawab dalam memakmurkan Masjid. Remaja masjid telah terbentuk untuk mengembangkan berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang menarik dan bermanfaat. Dengan perkembangan remaja muslim dalam jumlah yang besar untuk aktif di Masjid, yang selalu mengembangkan kaderisasi yang lebih baik, para remaja juga harus dapat bekerja sama dengan orang tua di masjid dalam berbagai aktivitas kemasjidan lainnya.

Dari segi kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid di masyarakat maka remaja masjid mempunyai peran sebagai berikut:

1. Sebagai Wahana Pendidikan

Berperan sebagai wahana pendidikan untuk mengembangkan kreativitas dan menyalurkan dinamika remaja yang sedang mengalami pertumbuhan. Memberi

³² Ibid., hlm. 52-54.

kesempatan yang seluas-luasnya kepada para remaja untuk mengembangkan diri mereka.

2. Penggerak atau Pendorong Masyarakat

Remaja masjid mempunyai peran sebagai penggerak atau pendorong masyarakat agar lebih baik terutama dalam bidang keagamaan. Remaja masjid melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat, dan mereka harus aktif melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan itu sebisa mungkin yang menyangkut kebutuhan masyarakat baik untuk kalangan remaja ataupun kalangan masyarakat pada umumnya. Olah raga, kesenian, bakti sosial, pemberantasan buta huruf Al Qur'an, santunan dan beasiswa untuk anak-anak yatim, dan sebagainya yang merupakan bentuk bentuk kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya langsung oleh masyarakat.

3. Pembaharuan

Remaja masjid dapat menjadi pembaharuan dalam kegiatan keagamaan memberikan perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat. Citra remaja masjid akan menjadi positif mana kala mereka melakukan kegiatan positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Sebaliknya masyarakatpun tidak akan segan-segan untuk membantu serta memberikan dukungannya atas setiap kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid

4. Dinamisator

Remaja masjid dapat berperan sebagai dinamisator yang dapat berperan meredam gejolak-gejolak yang ada di masyarakat karena remaja masjid

bernaung atas nama dewan kemakmuran masjid, pihak aparat desa dan masyarakat pada umumnya.

C. KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Pengertian kegiatan keagamaan

Manusia sebagai ciptaan Tuhan selalu membutuhkan peraturan dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik lagi seperti aturan agama. Oleh sebab itu, jika manusia mengharapkan kehidupan yang teratur serta terarah maka seharusnya ia melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Hal ini berarti manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan.³³ Begitu juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).³⁴ Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.³⁵ Pada hakekatnya setiap kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan yang ingin dicapai.³⁶ Dari hakikat hidupnya manusia memiliki dua macam kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan jasmani (material) dan rohaniah (spiritual). Kebutuhan jasmani dipenuhi untuk mempertahankan dan

³³ Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 475

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 322

³⁵ Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja wali Press), 2000, hlm. 9

³⁶ Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 17

menjaga kelangsungan hidup, seperti makan, minum, tempat berlindung (rumah; tempat tinggal), pakaian, kesehatan, sedangkan kebutuhan rohani dipenuhi untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani seperti agama, pendidikan, kebudayaan dan yang lainnya.³⁷

Sedangkan pengertian keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian bahwa agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.

Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli bervariasi tergantung dari latar belakang mereka. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan kekuatan suci yang dianggap lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran–ajaran yang diwujudkan Tuhan kepada manusia melalui para rasul-Nya. Sedangkan Tahir Abdul Mu’in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³⁸

Adapun secara istilah H.M.Arifin mendefinisikan pengertian agama dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek subyektif dan aspek objektif. Aspek Subyektif

³⁷ Hasnun Jauhari Ritonga, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek* , (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 1

³⁸ Tim Dosen Pai Uny, *Din A-Islam*, (Yogyakarta: Unit Pelaksanaam Mata Kuliah Uny, 2002), Hlm. 22

agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Sedangkan aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.³⁹

Dengan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Yang artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan karena dengan

³⁹ W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Hlm. 19.

mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala bentuk perkataan, perbuatan, lahir dan batin individu atau seseorang yang di dasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang bersumber kepada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

2. Macam-macam kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, Beberapa kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan oleh Remaja Masjid :

1. Shalat berjamaah

Secara terminologi, shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Adapun nilai-nilai pendidikan jiwa dalam shalat, yaitu:

- a. Sebagai ketenangan jiwa.
- b. Sebagai ketentrangan hidup bermasyarakat.⁴¹

2. Pengajian

Pengajian kata dasarnya adalah kaji yang berarti telaah, analisa, pelajari,

⁴⁰ M. Bahri Ghazali, Kesehatan Mental Ii, (Bandar Lampung: Harikindo Publising. 2018). Hlm. 22

⁴¹ Masganti, Psikologi Agama, (Medan: Perdana Publishing, 2011), Hlm. 124-129

teliti, selidiki.⁴² Pengajian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengajian adalah pengajian yang banyak dilakukan oleh umat muslim yang di selenggarakan dalam rangka berdakwah. Pengajian juga sering dikenal dengan ta'lim wa ta'lam, ceramah agama, dan lain sebagainya. Pengajian agama Islam memiliki tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Dengan di diadakan pengajian dengan tema-tema yang bervariasi tentang Agama Islam, akan dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pendidikan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam. Jadi sepantasnyalah sebagai umat Islam mampu membaca serta dapat memahaminya karena Al-Qur'an menjadi sumber hukum umat Islam. Pendidikan membaca Al-Qur'an sangatlah baik dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-Qur'an yang menjadi pondasi hidup untuk umat muslim. Pendidikan baca Al-Qur'an ini biasanya dilakukan dengan cara mengenal huruf, belajar tajwid, belajar panjang pendek serta belajar melantunkan ayat Al Quran dengan lantunan-lantunan yang indah. Pendidikan baca Al-Qur'an tidak dapat dinomor duakan dan sebaiknya dimulia sejak usia dini. Karena sudah lancar membaca serta dapat memahami maknanya maka akan semakin baik. Karena hidup berlandaskan Al-Qur'an dapat menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

⁴² Pius A. Partantob Dan M. Dahlaan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arloka, 1994), Hlm. 29

4. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan tahunan yang di laksanakan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya di isi dengan tausiyah ataupun ceramah agama yang diberikan oleh ustaz ataupun penceramah dan acara-acara lainnya. Adapun hari besar Islam yaitu Maulid Nabi, Isra Mi'raj, 1 muharram dan lain sebagainya.

3. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

1. Dasar Kegiatan Keagamaan

Agama secara umum disandarkan pada firman Allah dan sabda Rasulullah.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia bahwa Allah dan Rasul adalah dasar otentik (asli) dari agama Islam, hal ini berarti bahwa seluruh aspek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran Al-Quran dan Hadis termasuk kegiatan keagamaan yang bernuansa ibadah atau sosial.

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Tujuan manusia hidup di dunia ini yaitu semata-mata untuk pengabdian diri kepada Allah SWT, oleh karena itu setiap kegiatan tidak terkecuali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid atau lainnya jelas untuk menunjang pengabdian. Kegiatan keagamaan mempunyai tujuan antara lain :

1. Membangun dan membina hubungan yang teratur dan serasi antar manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah.⁴³
2. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan di aktif kan secara maksimal.
3. Menambah ilmu pengetahuan agama
4. Menjalin serta memperkuat tali silaturahmi

⁴³ Tim Penyusun Ensiklopedia Islam, (Jakarta: PT ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), cet ke-3, Hlm. 120.

D. PENELITIAN TERDAHULU

Judul ini pernah dilakukan penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan yakni :

1. Nismawati "*Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba*", tahun 2017 hasil penelitiannya adalah ada 6 program kerja dari remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa utamanya di Dusun Batu Tompo, yaitu : mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, pengajian dasar taman pendidikan, pengajian rutin majelis taklim, Al-Qur'an (TPA), pelatihan kaligrafi, peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), dan mengadakan jum'at bersih.
2. Mahusen Damae "*Strategi Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Pada Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah (RISMA JT)*" , tahun 2018, hasil penelitiannya adalah strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan di remaja islam masjid Agung Jawa Tengah ialah : meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota, melakukan intensitas hubungan antara ta'mir masjid dan remaja masjid, memelihara sikap dan perilaku aktivis remaja masjid, meningkatkan kegiatan sosial terhadap masyarakat, jaringan organisasi remaja masjid.

Berdasarkan beberapa judul penelitian diatas yang mirip dengan judul penelitian saya. Maka saya menyimpulkan bahwa penelitian saya berbeda dengan

dua point tersebut dimana pada poin pertama tentang peranan remaja Masjid dalam meningkatkan kualitas Sholat berjamaah dan poin ke dua menjelaskan strategi peningkatan kegiatan sosial keagamaan pada remaja. Sedangkan penelitian saya menjelaskan tentang bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memberikan gambaran sekaligus berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan hasil pengamatan penulis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi dan penerapan maupun tindakannya, yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴ Diantaranya adalah penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif yang berguna untuk memami keseluruhan permasalahan yang di hadapi oleh para remaja masjid Al-Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa panji Bako.

B. Lokasi Penelitian

Nasution mengatakan bahwa dalam menetapkan lokasi penelitian ada tiga unsur penting yang harus dipertimbangkan yaitu; tempat, pelaku, dan

⁴⁴ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kertas Karya, 1998), hlm. 6.

kegiatan.⁴⁵ Adapun yang menjadi sasaran lokasi penelitian ini adalah salah satu Masjid yang berada di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, yaitu Masjid Al Ikhlas Panji Bako.

C. Sumber Data

Data merupakan segala keterangan atau informasi tentang semua hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yaitu hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini data yang akan dicari adalah peran remaja masjid Al Ikhlas Panji Bako dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Dalam melakukan penelitian ini sumber data diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Data primer penelitian ini diperoleh dari pembimbing remaja masjid Al Ikhlas, remaja masjid Al Ikhlas baik ketua, sekretaris, bendahara serta anggota, Jemaah atau tokoh masyarakat sekitar Masjid dan BKM.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap dalam penelitian. Data pelengkap yang dimaksud yaitu arsip atau dokumen yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti buku-buku, koran, internet, foto yang sudah ada, ataupun foto yang dihasilkan sendiri, serta lain sebagainya yang

⁴⁵ Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), hlm. 43.

dipakai untuk dasar teori dalam membantu menganalisa masalah serta dapat mendukung data dalam penulisan skripsi ini.

D. Informan Penelitian

Penelitian tidak akan lengkap jika tidak ada informan dalam penelitian, maka untuk mempermudah suatu penelitian inti pokok masalah adalah adanya objek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah :

1. H. Ali Damra Harahap (Ketua BKM Masjid Al Ikhlas)
2. Pembimbing Remaja Masjid Panji Bako
3. Roni R. Dabutar (Ketua remaja Masjid Panji Bako)
4. Aisyah (Sekretaris remaja Masjid Panji Bako)
5. Irfan Berutu (anggota remaja Masjid Panji Bako)
6. Beberapa masyarakat Desa Panji Bako

E. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data untuk digunakan peneliti dalam penelitian yang nantinya akan dianalisis hingga mendapatkan kesimpulan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan

biasanya penulis dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.⁴⁶

Data yang dikumpulkan efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat serta menganalisa secara sistematis. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata peran remaja masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako.

2. Wawancara

Wawancara ialah proses untuk mendapatkan keterangan agar tujuan penelitian dapat tercapai, dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.⁴⁷ Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apalagi peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan di teliti, namun dilakukan juga jika peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.⁴⁸

Dalam hal ini penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari pembimbing remaja Masjid, ketua, sekretaris, bendahara,serta anggota remaja masjid Al Ikhlas yang lainnya, serta Jemaah atau masyarakat sekitar masjid Desa Panji Bako kecamatan sitinjo.

⁴⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), hlm., 93

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt..Kencana Perdana Media Group, 2007) Hlm. 225

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabet, 2014), Hlm., 62

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, buku-buku, arsip, surat-surat, majalah, laporan penelitian, agenda dan yang lainnya.⁴⁹

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data seperti arsip-arsip atau tulisan tentang remaja Masjid Al Ikhlas serta sumber-sumber yang dimiliki yang tujuannya dapat memperoleh gambaran-gambaran yang jelas mengenai keadaan, situasi dan kondisi pada objek penelitian.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui foto dalam kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya:⁵⁰

1. Reduksi data

Peneliti akan menelaah kembali data yang telah di kumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan dokumen) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan dan focus terhadap penelitian.

⁴⁹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Cet. 1; Band 1)*: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm., 91

⁵⁰ Abdullah, Dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2014*, (Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2014), Hlm. 34-35

2. Display data

Peneliti akan mengelompokkan data yang sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan adalah upaya memaknai data yang diperoleh sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data melalui triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

1. Sejarah Desa Panji Bako

Panji bako adalah salah satu nama Desa yang berada di kabupaten Dairi tepatnya di Kecamatan Sitinjo. Kecamatan Sitinjo memiliki 4 desa yang memiliki luas area 39,48 km² dan 279.090 jiwa jumlah penduduk. Salah satu nya adalah Desa Panji Bako.

Awal mula dinamakan Desa panji bako oleh masyarakat sekitar karena pada awal di bentuknya desa ini kebanyakan masyarakatnya bermarga Bako. Maka dijadikanlah desa ini dengan sebutan Panji Bako. Saat ini jumlah penduduknya kurang lebih ada 1.782 jiwa dari beragam etnis suku pakpak, suku batak, suku karo, jawa da nada juga melayu. Namun kebanyakan penduduknya ialah suku pak-pak. Sebagian besar penduduk di Desa Panji Bako bekerja sebagai Petani, selebihnya ada yang bekerja sebagai PNS, Wiraswasta, dan Peternak. Penduduk di Desa Panji bako mayoritas beragama Kristen Protestan sekitar (55%), untuk beragama Islam sekitar (35%), dan beragama Katolik sekitar (10%). Meskipun di Desa ini beragam keyakinan namun selalu memegang teguh sikap toleransi. Islam selalu mengajarkan umatnya agar menjadi *ummat al-wasatha* yang akan menjadikan dirinya bersifat toleran dan moderat dalam menyikapi setiap persoalan, termasuk dalam menyikapi perbedaaan agama. Karena, disadari ataupun tidak, terdapat keanekaragaman agama di dunia ini dan semakin terbuka

eksistensinya selama dunia terus berputar.⁵¹ Alasan untuk dapat menerima perbedaan dan tidak memaksakan agama seseorang kepada yang lain sangat sederhana, bahwa keberadaan agama yang dianut itu sama halnya dengan orang lain yang sama-sama memiliki *truth claim* (klaim kebenaran). Paham keberagaman yang didasarkan pada pandangan bahwa agama-agama lain yang ada di dunia ini sebagai agama yang harus dihormati dan di hargai⁵²

2. Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Panji Bako

Agama merupakan pedoman hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Agar dapat memperoleh keselamatan didunia dan akhirat. Agama merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan adanya agama akan menjadikan seseorang menjadi manusia yang bertanggung jawab, baik kepada dirinya sendiri ataupun kepada orang lain. Masyarakat yang ada di Desa Panji Bako kebanyakan atau mayoritas menganut agama Kristen. Namun demikian kehidupan beragama di desa ini selalu damai. Tidak pernah ada perpecahan karena, mereka berusaha untuk selalu menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi toleransi dalam beragama.

Di desa Bako hanya memiliki satu masjid saja, yaitu Masjid Al ikhlas Panji Bako. Walaupun hanya ada satu masjid namun sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggota keagamaan di Desa ini. Fasilitas yang ada di masjid juga sudah cukup memadai untuk melaksanakan ibadah dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, bahwa masyarakat yang ada Desa Panji Bako lumayan aktif dalam melaksanakan solat berjamaah di masjid khususnya untuk masyarakat yang ada di sekitaran atau lingkungan masjid.

⁵¹ Misrah, “Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Hadis”, *Miqot* jurnal ilmu-ilmu Keislaman Vol. 34 No. 2, 2010, hlm. 175

⁵² *Ibid.*, hlm. 176

apalagi untuk bapak-bapaknya mereka selalu berusaha untuk melaksanakan solat di masjid. Setiap sholat ashar khususnya masjid selalu ramai karena anak-anak yang belajar mengaji di MDA Al Ikhlas selalu ikut melaksanakan Sholat berjamaah di masjid.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang bersifat keagamaan di Desa Panji Bako ini diantaranya ialah :

1. Perwitan kaum Ibu-Ibu

Perwitan di desa panji bako ini sudah lama di bentuk sekitaran tahun 1980. Sekarang perwitan ibu-ibu yang ada di Panji Bako ini di ketuai oleh ibu pasaribu atau orang-orang sering memanggilnya popung Zahra, perwitan rutin ibu-ibu dilaksanakan seminggu sekali yaitu setiap hari jumat dimulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00, sama seperti perwitan pada umumnya yaitu membaca yasin, tahlil, tahtim dan doa. Perwitan rutin ibu-ibu ini dilakukan dengan carabergantian dari rumah yang satu kerumah yang lainnya, sesuai dengan jadwal yang telah di buat dan disepakati oleh anggota perwitan. Perwitan ibu-ibu ini dilaksanakan untuk mempererat silaturahmi antar sesama khususnya kaum ibu yang berada di Desa Panji Bako serta untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal. Selain itu dalam perwitan ibu-ibu ini juga ada grub marhaban dan mereka juga mengadakan arisan kurban.⁵³

2. Perwitan Kaum Bapak-Bapak

Perwitan kaum bapak-bapak juga tidak berbeda dengan perwitan yang dilaksanakan ibu-ibu, yaitu membaca yasin, tahlil, tahtim dan doa. Akan tetapi dalam pelaksanaannya perwitan bapak-bapak ini dilaksanakan setiap malam

⁵³ Hasil wawancara dengan masyarakat, Sulastri, Panji Bako, 20 September 2020, 14.30 wib

jum'at. Pelaksanaan dalam perwiraan bapak-bapak dilaksanakan setelah selesai Sholat Isya sampai selesai.⁵⁴

3. Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA)

Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) adalah sebuah pendidikan nonformal islam khususnya dalam bidang keagamaan. Madrasah Diniyah Awwaliyah yang ada di Desa ini tepat berada disamping masjid Al Ikhlas panji Bako. MDA yang di Desa ini sama dengan MDA pada umumnya yaitu memberikan pembelajaran tentang agama kepada anak-anak yang berusia 4-12 tahun. Khususnya pembelajaran dalam membaca Iqra dan Al Quran dan tentang tajwid. Adapun pembelajaran lain yang di berikan di MDA ini adalah pembelajaran tentang aqidah (keimanan), ibadah dan ahlak, yang mana penanaman tentang aqidah atau keimanan yaitu dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam rukun iman dan rukun islam. Selain itu anak-anak yang ada di MDA ini juga dibuat sistem hapalan Al Qur'an di mulai dari menghafal surah-surah pendek dan menghafal beberapa Hadis. Pemberian pembelajaran tersebut bertujuan agar anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁵ Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) yang ada di Desa Panji Bako dilaksanakan setiap hari senin-jumat dari pukul 14.00-17.00 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak H. Ali Damra, Ketua BKM Panji Bako, 15 September 2020, 13.30 wib

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Roni Dabutar, Ketua remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

B. Profil Remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako

1. Sejarah Remaja Masjid Al Ikhlas

Remaja Masjid Al Ikhlas adalah sebuah organisasi yang berada di bawah naungan pengurus masjid Al Ikhlas Panji Bako. Masjid Al Ikhlas dibangun sekitar tahun 1970, dan remaja Masjidnya di bentuk sekitar tahun 1986. Yang mana pada tahun itu remaja masjidnya seadanya dan masih kurang aktif. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun dan sampai saat ini perkembangan remaja masjid Al Ikhlas pun semakin membaik. Untuk saat ini keanggotaan remaja Masjid Al Ikhlas sekitar 24 orang yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar. Remaja Masjid Al Ikhlas sekarang di ketuai oleh Roni Dabutar yang sudah menjabat selama 2 tahun.

Visi Misi Remaja Masjid Al Ikhlas

VISI Remaja Masjid Al Ikhlas

“Menjadikan pemuda lebih aktif bergerak dari masjid ke masjid untuk membangun dan meningkatkan ukhuwah Islamiyyah dan ilmu dakwah”

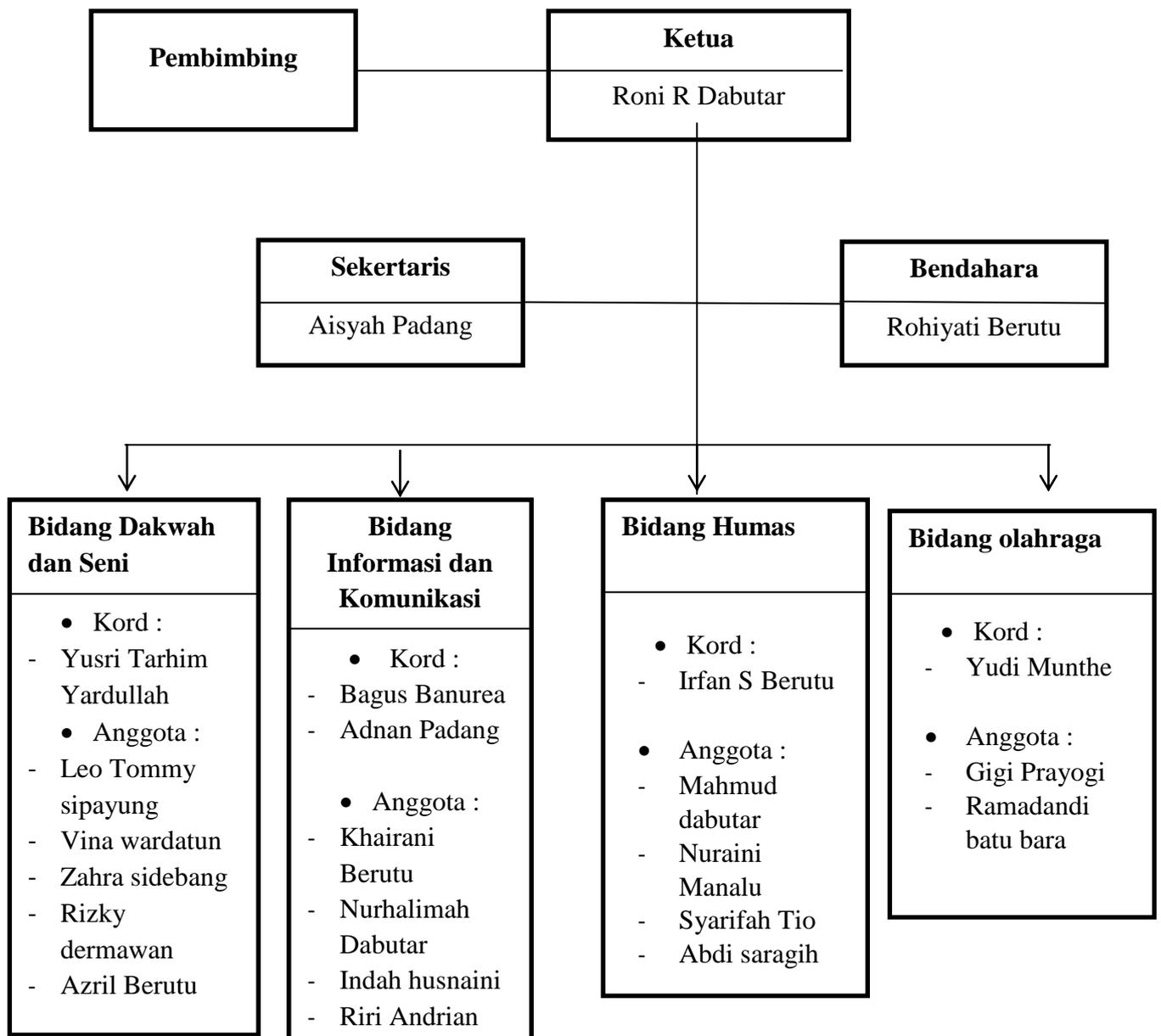
MISI Remaja Masjid Al Ikhlas

1. Mempererat silaturahmi sesama anggota remaja dan masyarakat
2. Menambah wawasan islami dan dunia
3. Menjadi pilar terdepan pada masyarakat untuk sebagai wadah perubahan pada karakter islami.
4. Membuat setiap kegiatan yang bernuansakan keislaman dan bermanfaat pada masyarakat

2. Struktur Organisasi dan Program Kerja Remaja Masjid Al Ikhlas

Struktur Organisasi Remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako

- Penanggung Jawab : ketua BKM bapak H. Ali Damra Harahap
- Penasehat : - H. Ahmad Bako
 - Parhuman Harahap
 - Bambang Subiakto
- Pembimbing : - Rafiah Sidebang
 - Guswan Simarmata
 - Mimin Sagala



Tugas Dan fungsi Remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako

1. Ketua

- Bertanggung jawab penuh untuk setiap aktifitas anggota/pengurus dan memengang kebijakan umum baik kedalam maupun keluar.
- Memantau serta mengkoordinasi tugas setiap anggota/pengurus
- Melakukan pembinaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap kegiatan anggota atau pengurus baik perorangan atau pun setiap bidang yang bernaung di Remaja Masjid Panji Bako
- Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh keanggoaan
- Mengawasi keuangan Remaja Masjid Panji Bako
- Memecahkan setiap masalah yang ada di Remaja Masjid Panji Bako

2. Sekretaris

- Memengang tanggung jawab penuh tentang administrasi
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan rapat
- Mengelola surat keluar dan masuk
- Membuat daftar hadir dan membuat catatan-catatan hasil rapat Remaja

3. Bendahara

- Menjalankan kebijaksanaan keuangan dibantu oleh Ketua
- Bertanggung jawab penuh kepada administrasi keuangan Remaja Masjid Panji Bako
- Membuat laporan keuangan secara rinci dan jelas
- Menyimpan bukti penerimaan dan pengeluaran

4. Bidang Dakwah dan Seni

- Membuat program kegiatan yang berhubungan dengan dakwah dan seni
- Membuat jadwal materi dakwah sesuai kebutuhan
- Mencari serta menumbuhkan potensi seni pengurus maupun anggota
- Membuat laporan pertanggung jawaban

5. Bidang Informasi dan komunikasi

- Mengkoordinasi hubungan keluar
- Memberikan informasi untuk segala bentuk kegiatan kepada seluruh anggota remaja masjid
- Menjalin hubungan baik antar seluruh remaja Masjid Panji Bako
- Membuat Laporan

6. Bidang Olahraga

- Membangkitkan potensi olahraga pengurus maupun anggota
- Membuat jadwal olah raga
- Membuat perlombaan olahraga
- Mengkoordinir setiap kegiatan yang berhubungan dengan olahraga

7. Bidang Humas

- Menjaga dan menjalin hubungan ukhuwah islamiyah
- Membantu kesekretariatan, baik dalam penyebaran undangan maupun hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan
- Melaksanakan kegiatan dokumentasi

Program Kerja Remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako

Program Kerja Mingguan

1. Mengajar mengaji selesai isya seminggu sekali di Masjid
2. Kegiatan pembinaan Remaja Masjid
3. Kegiatan pembinaan anak MDA
4. Gotong royong bersama anggota remaja Masjid

Program Kerja Tahunan

1. Kegiatan vestifal anak sholeh
2. Kegiatan halal bihalal
3. Kegiatan tablig akbar
4. Perayaan isra' mi'raj dan Maulid Nabi

Kegiatan tak terduga

1. Kegiatan 1 muharram
2. Kerja sama dengan bkprmi Dairi
3. Sosialisasi dengan KUA sitinjo

C. Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

Berbicara tentang bagaimana peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako tentunya tidak terlepas dari kesadaran dan dapat di ukur dan dinilai aplikasinya dalam menjalankan ibadah di kehidupan sehari hari.

Remaja masjid adalah bagian dari generasi muda yang ada di Desa panji Bako, yang meyakini akan hak dan kewajibannya terhadap masyarakat, bangsa

serta agama. sehingga bertekad untuk mempersembahkan serta mengabdikan segenap potensi yang dimiliki. Adanya niat tersebut kemudian menjadi sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan selalu mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Al Qur'an dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh remaja masjid Al Ikhlas dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan perannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Al Ikhlas tidak hanya terfokus dibidang keremajaan, melainkan pada bidang kemasjidan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanan dalam mencapai kemakmuran masjid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat dapat terlihat dari beberapa aktivitas ataupun kegiatannya di lingkungan Masjid antara lain:

1. Berpartisipasi Dalam Memakmurkan Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang tidak bisa dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid mempunyai peran dalam memakmurkan masjid. Roni (ketua remaja masjid Al Ikhlas) mengatakan aktifitas atau pun kegiatan yang dilakukan remaja masjid Al Ikhlas untuk memakmurkan masjid ialah:

a. Melaksanakan sholat berjamaah di Masjid

Banyak hal yang dilakukan untuk memakmurkan masjid. salah satunya ialah dengan melakukan sholat berjamaah di masjid. Walaupun hal ini sederhana tetapi mempunyai makna yang sangat besar. Dengan melaksanakan sholat berjamaah tidak hanya pahala yang kita peroleh, tetapi juga keterikatan emosional terhadap masjid membuat kita semakin mencintainya. Rasa cinta inilah yang akhirnya membuat semangat yang kita punya makin kuat, hingga akan timbul kemauan untuk menumbuhkan dan mengembangkan masjid dari ranah ibadah hingga efektifitas dakwah.

Disinilah sebagai remaja masjid dapat memberi contoh dengan sering datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Sangat diharapkan kepada seluruh anggota remaja masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Karena, sholat berjamaah merupakan hal utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu juga, dengan datangnya remaja masjid ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan segala informasi, melakukan koordinasi serta mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan. Setiap kali memasuki waktu sholat tiba, biasanya untuk seluruh kegiatan apapun yang sedang berlangsung di tunda atau di istirahatkan sebentar, kemudian akan dilanjutkan kembali setelah selesai sholat. Biasanya hal ini dilakukan ketika ada kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan masjid atau kegiatan agenda bersama dengan pengurus remaja masjid.⁵⁶ Dengan remaja masjid sering melakukan sholat berjamaah di masjid menjadi contoh ataupun teladan yang baik kepada remaja-remaja yang lainnya serta masyarakat.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kak Rafiah, pembimbing remaja Masjid, 20 september 2020

b. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Perayaan hari besar islam biasanya dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenang kembali atau pun mengambil hikmah dan pelajaran dari kejadian atau peristiwa tersebut. Untuk meningkatkan kesadaran rohani Islam, meningkatkan ilmu islam dan kehidupan, serta membumikan nilai yang terkandung dalam sejarah islam.

Peringatan hari besar Islam yang ada di lakukan di Desa Panji Bako ini tidak berbeda dengan peringatan hari besar Islam yang di laksanakan di daerah-daerah lainnya. Yang mana tokoh agama, BKM, remaja masjid, serta masyarakat bekerjasama untuk membuat acara dalam memperingati hari besar Islam. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan yang sangat tepat dalam rangkamenyiarkan Islam sekaligus bentuk usaha dalam melakukan pembinaan kepada jamaah dan masyarakat.

Adapun beberapa acara atau perayaan hari besar Islam yang sering di selenggarakan oleh remaja masjid di desa Panji bako yaitu; Maulid Nabi Muhammad Saw, remaja masjid Panji Bako setiap bulan rabiul awal melaksanakan peringatan maulid Nabi dalam bentuk tausyiah agama dengan mengundang ustaz ternama di daerah tersebut sebagai pembawa materi. kemudian, Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw biasanya dibarengi dengan penyambutan bulan suci Ramadhan. Isra Mi'raj ini juga di peringati dalam bentuk tausyiah agama, serta acara hiburan berupa persembahan dari anak MDA seperti solawatan, dan tarian. Kemudian, peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha

dan seluruh rangkaian acara sepenuhnya di urus oleh anggota remaja masjid dan dibantu oleh BKM.⁵⁷

2. Sebagai Penggerak atau Pendorong Masyarakat

Remaja masjid mempunyai peran sebagai penggerak atau pendorong masyarakat agar lebih baik terutama dalam bidang keagamaan. Dalam menggerakkan dan mendorong masyarakat remaja masjid Al Ikhlas melakukan berbagai kegiatan dalam masyarakat, dan mereka harus aktif melaksanakan berbagai bentuk kegiatan. Yang mana kegiatan-kegiatan itu sebisa mungkin menyangkut kebutuhan masyarakat baik bagi kalangan remaja atau pun kalangan masyarakat pada umumnya. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan remaja masjid dalam masyarakat ialah:

1. Tablig Akbar dan Haflah Al Qur'an

Kegiatan Tablig Akbar dan Haflah Al Qur'an terakhir yang dilaksanakan oleh remaja masjid Al Ikhlas yaitu pada tanggal 02 februari 2020 lalu kegiatan ini persembahkan langsung dari remaja masjid Al Ikhlas dengan temasilaturahmi dalam mewujudkan ummat yang damai. Pada dasarnya kegiatan tablig akbar merupakan konsep untuk membangun komunikasi dalam bentuk silaturahmi kepada sesama umat. Dalam hal memberi serta berbagi ilmu agama pada situasi dan kondisi tertentu. Artinya memberi dan berbagi tentang kebaikan dan kebenaran. Sehingga pada kegiatan ini diisi dengan tausiyah atau ceramah-ceramah tentang agama yang disampaikan oleh ustaz dan ditambah lagi pada

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Roni Dabutar, Ketua remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

kegiatan ini pembacaan ayat suci Al Qur'an yang di lantunkann oleh para remaja di desa Panji Bako.

2. Kegiatan Festival Anak Sholeh dan sholehah

Festival anak Sholeh adalah pertunjukan lomba kreatifitas santri berprestasi, baik untuk taman kanak-kanak Al Qur'an, maupun taman pendidikan Al Qur'an. Kegiatan festival anak sholeh yang di dilaksanakan oleh remaja masjid Al Ikhlas ini sudah dilaksanakan 2 tahun belakangan ini. Tujuan dari acara ini yaitu untuk menumbuhkan sifat islami dan akhlak mulia pada anak-anak serta menambah pengetahuan anak dan meningkatkan kualitas dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan festival anak sholeh ini biasanya di dilaksanakan awal tahun. Adapun jenis perlombaannya adalah:⁵⁸

1. Lomba tahfizdul Qur'an tingkat SD
2. Lomba tilawatil Qur'an tingkat SMP
3. Lomba Adzan tingkat SD
4. Lomba sholat subuh laki-laki/perempuan
5. Lomba fashion show tingkat TK dab SD kelas I dan II⁵⁹

Dengan adanya pembaharuan dalam kegiatan keagamaan memberikan perubahan yang lebih baik di dalam masyarakat. Citra remaja masjid akan menjadi positif dengan melakukan kegiatan positif dan bermanfaat dalam masyarakat. Sebaliknya masyarakatpun tidak akan segan-segan memberikan

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Roni Dabutar, Ketua remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Aisyah, sekertaris remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

dukungan dan membantu setiap kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid.

3. Kegiatan Sosial Remaja Masjid Pada Masyarakat

Remaja masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Panji Bako dalam melakukan kegiatan tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan dan keremajaan saja, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga menyentuh kepada masyarakat luas. Yang mana untuk dapat terwujudnya hal tersebut tentunya kegiatan yang di selenggarakan harus terencana serta terorganisir dengan baik. Adapun bentuk kegiatan sosial yang di lakukan oleh remaja masjid Al Ikhlas Panji bako antara lain:

a. Kegiatan Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan suatu bentuk kegiatan bertetangga dan kebersamaan remaja masjid dengan masyarakat Desa Panji. Ketua Remaja masjid menyampaikan bahwa kegiatan ini di laksanakan sekali sebulan yaitu hari minggu mulai dari pukul 08.00 pagi sampai selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu tercapainya kenyamanan desa dengan membantu membersihkan area lingkungan sekitaran Desa Panji Bako, serta sekitaran masjid. Banyak sekali manfaat kerja bakti, baik untuk lingkungan dan kehidupan manusia.

b. Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan interal remaja masjid Desa panji Bako yang di laksanakan setiap sebulan sekali, di salah satu rumah anggota remaja masjid secara bergantian. Kegiatan ini di laksanakan seperti kegiatan perwiritan remaja dan, melakukan pengajian serta makan bersama. Yang mana kegiatan ini

bertujuan untuk menjalin hubungan silaturahmi yang baik serta membangun hubungan emosional antar anggota remaja masjid.

Pemaparan dari beberapa bentuk kegiatan diatas, dapat dikatakan bahwa peran remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan juga mempunyai kedudukan dalam melaksanakan kegiatan sosial dakwah pada masyarakat khususnya di Desa Panji Bako. Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya dibidang keremajaan ataupun bidang keagamaan saja, melainkan kegiatan remaja masjid juga harus mampu menyentuh kepada bidang sosialkemasyarakatan.

Amrullah mengatakan yang dikutip oleh Saifuddin M. bahwa Islam adalah agama dakwah, yang di dalamnya ada usaha menyebar luaskan kebenaran dan mengajak kepada umat Islam dan umat manusia sebagai tugas suci sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata, dan perbuatan.⁶⁰

3. Mendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Sebagai anggota remaja Masjid, tentunya harus mendukung danmembantu program ataupun kegiatan tertentu dalam masjid, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha dan lain sebagainya.karena kegiatan tersebut secara nyata bersifat membantu, yang mana kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat.

Umumnya remaja masjid juga dapat membantu dalam berbagai kegiatan yang memang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid. Seperti, mempersiapkan sholat

⁶⁰ Saifuddin, M. *Dakwah Bil al-Hal di Lingkungan Lembaga-Lembaga Dakwah Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Islam di Provinsi Lampung*. Lampung: Jurnal Analisis, edisi.3 2003.

berjama'ah, shalat Idul Fitri dan Idul Adha, menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha. Seperti hasil wawancara yang dikatakan Kak Rafiah selaku pembina remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako terkait dengan peran remaja masjid ini dalam mendukung kegiatan ta'mir masjid, beliau mengatakan bahwa peran remaja masjid Panji Bako dalam mendukung kegiatan ta'mir masjid seperti mereka (anggota remaja masjid) menjadi panitia dalam setiap kegiatan kemasjidan, kemudian saat bulan ramadhan anggota remaja masjid membantu ibu-ibu yang membuat takjil untuk mempersiapkan serta membagi takjil kepada masyarakat yang berbuka di masjid. Selain itu juga anggota remaja Masjid Panji Bako juga mengambil peran dengan selalu ikut membantu dalam setiap pemotongan dan pembagian daging kurban serta menjadi panitia dalam pelaksana dan pembagian zakat.⁶¹

4. Wahana Pendidikan dan Pembinaan Remaja

Pembinaan untuk remaja sangat dibutuhkan agar remaja tersebut dapat menjadi generasi muslim yang berilmu, beriman, berakhlak, serta beramal shalih sebagai bentuk pengabdian diri kepada Allah Swt untuk mencapai keridhoan-Nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid Panji Bako, dengan menyusun program kegiatan dengan aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keilmuan dan keterampilan. Ketua remaja Masjid Al Ikhlas menyampaikan upaya remaja masjid dalam melakukan pembinaan generasi muda yaitu:⁶² belajar dan tadarus Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Irfan, anggota remaja Masjid Al Ikhlas, 22 September 2020

⁶² Hasil wawancara dengan Roni Dabutar, Ketua remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam serta pedoman hidup untuk manusia karena untuk dapat menuju kepada kesempurnaan hanya dengan mengikuti petunjuk al-Qur'an. maju mundurnya serta kuat lemahnya umat Islam tergantung dari sikapnya terhadap konsep hidup yang ditawarkan Al-Qur'an, Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca dengan lagu-lagu yang merdu atau untuk musabaqah tilawatil Qur'an, tetapi juga harus diamalkan dalam setiap bentuk kehidupan.

Oleh karena itu kita sebagai umat Islam wajib untuk mengamalkan Al Qur'an karena Al Qur'an merupakan sumber kekuatan hidup manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan Roni (ketua remaja masjid) ia menyampaikan remaja masjid di bantu oleh pengurus masjid di Desa Panji Bako mengadakan pengajaran Al-Qur'an terhadap remaja dan anak-anak yang berada di sekitaran masjid secara rutin selepas selesai sholat magrib.⁶³ Pendapat lain Aisyah (sekertaris remaja masjid Al Ikhlas) mengatakan bahwa semakin lancar membaca serta dapat memahami maknanya maka akan semakin baik. Sebab jika hidup kita berdasarkan kepada Al-Qur'an dapat menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Roni Dabutar, Ketua remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Aisyah, sekertaris remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

D. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adalah suatu kondisi ataupun hal yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan keagamaan. Adapun faktor yang mempengaruhi remaja Masjid di Desa Panji Bako dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ialah:

a. Latar Belakang Keanggota Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan tempat perkumpulan remaja islam yang bertempat tinggal disekitaran masjid yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur serta dapat menjadi teladan untuk remaja lainnya. Latar belakang para anggota remaja masjid ini pun bermacam-macam, terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Pelajarnya pun dari sekolah yang berbeda-beda ada yang dari MAN, SMA, serta SMK. Begitu juga dengan Mahasiswa/i nya berasal dari universitas yang berbeda. Sehingga sangat berpengaruh kepada kualitas sumber daya yang dimiliki remaja masjid dan organisasi berjalan dengan baik. Pak Rahmat yang merupakan salah satu Jemaah masjid Al Ikhlas mengatakan “adanya organisasi remaja masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja yang memiliki kecerdasan intelektual serta dapat beradaptasi dengan emosional yang baik dalam masyarakat”.⁶⁵

Dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda dari keanggotaan remaja masjid Al Ikhlas dapat memberikan peluang kepada anggota untuk saling

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Pak Rahmad, Jemaah remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

berbagi baik dari segi ilmu maupun pengalaman sehingga mampu mengemban peran mereka dengan baik khususnya dalam menghadapi suku, bahasa, budaya dan ras yang berbeda-beda terkhusus di Desa Panji Bako itu sendiri.

b. Sumber Dana

Sumber dana dapat dikatakan suatu hal yang sangat membantu dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Al Ikhlas. Adapun sumber dana yang dimiliki remaja masjid berasal dari :dana stimulan dari BKM masjid Al Ikhlas, infaq anggota, donatur, serta kutipan ataupun sumbangan dari Jemaah (masyarakat Panji Bako). Rohiyati Berutu selaku Bendara remaja masjid mengatakan“walaupunterkadang dana yang sudah terkumpul masih belum mencukupi namun selalu ada bantuan dana atau biaya operasional kegiatan”.Selalu ada orang-orang yang siap membantu untuk pendanaan remaja masjid.inilah yangmenjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan pendorong anggota remaja masjid dalam melaksanakan kegiatannya.

c. Fasilitas Masjid

Setiap pelaksanaan ataupun kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid khususnya di masjid selalu di dukung oleh seluruh pengurus masjid.ini menjadi sebuah kekuatan sekaligus menjadi pendorong aktivitas remaja masjid untuk melaksanakan tugasnya serta menjalankan perannya. Karena dengan fasilitas yang memadai dan selalu siap untuk mereka gunakan maka mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk lokasi ataupun tempat.

BKM Masjid Al Ikhlas Panji Bako mengatakan bahwa: “selaku pengurus masjid kami akan selalu mendukung dan siap meminjamkan segala fasilitas yang ada di masjid demi untuk kemaslahatan umat namun diharapkan juga kepada seluruh anggota remaja masjid agar kita bersama-sama merawat serta menjaga semua fasilitas-fasilitas yang ada di masjid”. Dengan adanya kesediaan dari pengurus masjid untuk memfasilitasi seluruh kegiatan remaja masjid maka hal ini akan lebih memudahkan remaja masjid dalam menjalankan aktifitas serta perannya .

d. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat yang ada Desa Panji Bako merupakan masyarakat minoritas muslim. Namun untuk keikutsertaan dalam berkegiatan apapun selalu berusaha untuk berpartisipasi, masyarakatpun selalu berusaha untuk memberikan dukungan serta membantu kegiatan-kegiatan positif yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Irfan mengatakan bahwa “antusias dari masyarakatlah yang memberikan dorongan, motivasi buat kami selaku remaja masjid untuk selalu semangat melakukan dan memberikan kegiatan-kegiatan yang juga akan bermanfaat untuk masyarakat.

E. Kendala Yang Di Hadapi Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi

Organisasi atau lembaga apapun pastinya mempunyai kendala dan kekurangan dalam menjalankan perannya. Sama halnya dengan remaja masjid Al Ikhlas panji Bako. Sebagai organisasi yang mempunyai tujuan dalam

pemakmuran masjid serta pemberdayaan remaja tentunya mempunyai kendala. Yang mana kendala yang di hadapi oleh remaja masjid berasal dari masyarakat dan remaja masjid itu sendiri. Ada pun kendala yang berasal dari masyarakat ialah:

a. Teknologi

Melihat kondisi ataupun keadaan saat ini bahwa perkembangan teknologi semakin pesat, begitu maju dan sangat cepat, kadang untuk saat ini kita sebagai manusia sudah tidak dapat terlepas dari yang namanya teknologi. Banyak sekali macam teknologi ada yang bermanfaat dan ada juga memberikan dampak yang buruk untuk kehidupan manusia. Salah satunya adalah internet yang saat ini sangat di minati oleh masyarakat. Internet dapat menyebabkan ketergantungan terlebih kepada masyarakat yang tidak dapat menyaring atau membatasi dirinya sehingga, dapat memberikan dampak yang buruk baik dalam berkata, serta berperilaku secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga sebagian dari masyarakat Desa Panji Bako kurang memperhatikan pengaruh negatif dari teknologi yang kadang tanpa sadar membuat mereka malas untuk melaksanakan ibadah ataupun kegiatan keagamaan. Selain itu akibat lain yang tampak nyata dari pengaruh perkembangan teknologi ini terlihat dari kurangnya aktivitas dan kreatifitas masyarakat, kadang kurang peduli dengan keagamaan, dan lebih mementingkan duniawi.⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Irfan , anggota remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

b. Pekerjaan

Sebagian masyarakat yang ada Desa Panji bako bekerja sebagai petani, sebagai seorang petani hampir setiap harinya bahkan seharian penuh mereka bekerja di ladang atau kebun. Masyarakat yang bekerja sebagai petani kadang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan karena mereka bekerja di mulai dari pagi sampai sore, hingga kadang untuk melaksanakan sholat pun jarang, karena tuntutan pekerjaan. Kadang mereka hanya bisa sesekali melaksanakan sholat itupun hanya di malam hari. Sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaannya sebagai tuntutan ekonomi untuk sebahagian masyarakat setempat.⁶⁷

c. Perbedaan Pemahaman

Beberapa dari masyarakat Desa Panji Bako ini ada yang memiliki pemahaman keagamaan yang berbeda. Jadi menurut pemahaman mereka ada kegiatan-kegiatan yang kurang pas atau tidak dapat untuk mereka ikuti. “Setiap kami remaja masjid ingin melakukan suatu kegiatan yang menurut mereka tidak sesuai dengan pemahaman mereka pasti selalu bertentangan dengan mereka dan mereka tidak mengikutinya. Namun dari sini la kami belajar untuk selalu menghargai perbedaan, kami selalu berusaha untuk menjaga toleransi karena Islam itu agama yang mencintai perdamaian bukan perpecahan. karena apapun bentuk kegiatannya, selagi niat nya baik serta positif maka insyaAllah akan di permudah oleh Allah SWT”.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Aisyah, sekertaris remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Irfan , anggota remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

Sedangkan kendala yang berasal dari Remja masjid Al Ikhlas sendiri ialah:

a. Kesibukan Keanggotaan Remaja Masjid

Seluruh anggota remaja masjid pasti memiliki aktivitas ataupun kegiatan yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang mereka. Menurut ketua Remaja Masjid Al Ikhlas kadang untuk waktu tertentu beberapa anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar seperti tugas-tugas dari sekolah atau mengikuti les tambahan, atau kadang ada yang bekerja membantu orang tuanya setelah pulang sekolah, dan masih banyak lagi aktivitas-aktivitas lain yang mereka kerjakan. Inilah kadang beberapa kesibukan pribadi yang dimiliki beberapa anggota remaja menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan remaja Masjid Al Ikhlas⁶⁹

b. Semangat dan Partisipasi Yang Menurun

Biasanya remaja yang baru ikut bergabung menjadi anggota remaja masjid mempunyai semangat yang tinggi serta ambisi yang besar untuk masuk serta bergabung dalam organisasi remaja masjid ini. Namun keadaan tersebut tidak bertahan lama. Karena, setelah tiga bulan sampai enam bulan jumlah keanggotaan semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa anggota yang fokus untuk ujian atau fokus bekerja ataupun usaha dan lain sebagainya

Irfan (anggota remja Masjid) juga mengatakan kadang teman-teman yang lain yang masih sekolah lebih fokus untuk belajar apalagi waktu ujian/ulangan tiba

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Roni Dabutar, Ketua remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

.sehingga jika ada program yang kami dilaksanakan terkadang tidak bisa ikut serta.⁷⁰ Ditambah lagi kadang teman-teman yang lain hanya pada saat ada kegiatan yang besar saja semangat dan ikut serta untuk kegiatan yang lainnya kadang tidak.

Ada juga beberapa anggota remaja masjid Al Ikhlas, yang kurang aktif sehingga program kerjanya diambil alih oleh anggota yang lainnya supaya program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana,. Menurut ketua remaja Masjid Al Ikhlas kadang mereka lebih mementingkan urusan pribadi mereka sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran sebagian keanggotaan terhadap peran yang diembannya.⁷¹

Dengan melihat beberapa kendala-kendala diatas dapat dikatakan bahwa remaja masjid Al Ikhlas sebisa mungkin harus mampu menghadapi segala kendala yang ada serta harus dapat memberikan solusi dari kenda-kendala tersebut.karena remaja masjid berbeda dengan kebanyakan remaja lainnya. Remaja masjid memiliki status serta kedudukan yang khas. Sehingga diharapkan agar mereka mampu menjaga citra masjid serta nama baik umat Islam, juga dapat menjadi contoh kepada remaja-remaja yang lain dan masyarakat khususnya.

Dalam kehidupan masyarakat keaktifan dalam beribadah atau pun berkegiatan keagamaan sangat di perlukan, mengingat keagamaan di lingkungan masyarakat cenderung di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan masyarakat, bisa dikatakan orang yang memengang teguh keimanan maka kondisi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Irfan , anggota remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

⁷¹ Hasil wawancara denganRoni Dabutar, Ketua remaja Masjid Al Ikhlas, 15 September 2020

agamanya akan berpengaruh menjadi baik dan juga sebaliknya. Maka dari itu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid dapat mendorong masyarakat untuk aktif dalam beribadah, berkegiatan keagamaan serta mengetahui tata cara, manfaat dan kewajiban-kewajiban yang harus di lakukan oleh masyarakat sesuai dengan ajaran islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa remaja Masjid Al Ikhlas dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan sudah cukup baik terlihat dari beberapa aktifitas kegiatan keagamaan yang di lakukan. Adapun peran remaja masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ialah: 1. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, 2. Sebagai penggerak dan pendorong masyarakat, 3. mendukung kegiatan takmir Masjid, 4. Wahana Pendidikan dan Pembinaan remaja.

Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan/menumbuhkan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Panji Bako ialah: latar belakang anggota, sumber dana, fasilitas masjid, dan partisipasi masyarakat. Adapun kendala yang di hadapi oleh remaja masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat ialah berasal dari masyarakat dan remaja masjid itu sendiri. Kendala yang berasal dari masyarakat ialah: Teknologi, pekerjaan, dan perbedaan pemahaman. Adapun kendala yang bersal dari remaja masjid ialah: kesibukan keanggotaan remaja Masjid, semangat dan partisipasi yang menurun.

B. Saran-saran

Adapun saran penulis terhadap remaja Masjid yaitu:

1. Untuk seluruh anggota remaja Masjid Al ikhlas agar selalu konsisten dalam mengemban tugas serta kewajibannya sebagai remaja masjid. tetap menjalankan program-program yang telah di rancang serta menambah program atau pun kegiatan yang dapat meningkat minat masyarakat khususnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan
2. Menjalin komunikasi yang baik serta aktif antara anggota lama dan anggota yang baru sehingga anggota baru dapat menjalankan peran mereka sesuai dengan bidang masing-masing.
3. Remaja masjid dan jamaah/masyarakat Desa Panji Bako sebaiknya untuk saling memahami satu dengan yang lainnya, mampu bekerjasama khususnya dalam memakmuran masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1982, Psikologi Sosial. Surabaya: PT. Bima Ilmu
- Al-Qorni, Aidh bin Abdullah, 2005, *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa.
- Anon, I.G.N, 1999, *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala.
- A. Partantob Pius Dan M. Dahlaan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arloka.
- A. Sadali, 1987, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Ayub, Mohammad E, 2001, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Abdullah, Dkk, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Medan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Burhan, Bungin, 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: kencana
- Bisri, Mustofa, 2008, *Kamus Lengkap Sosiologi*. Jogjakarta: Panji Pustaka
- Departemen Agama RI, 2003, *Direktorat Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- J. Moeleong, Lexy, 1998, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kertas Karya.
- Kriyantono, Rachmat, 2009, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin*, Jakarta: Kencana
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

- Handryant, Aisyah Nur, 2010, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006,*Manajemen Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masganti.2011, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing
- Misrah, 2010, *Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Hadis*”, *Miqot Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 34 (2) : 175-176
- M,Saifuddin,2003, *Dakwah Bil al-Hal di Lingkungan Lembaga-Lembaga Dakwah Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Islam di Provinsi Lampung*. Lampung: Jurnal Analisis, edisi.3
- Narwako, JD dan Suyanto, B, 2011, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, 1996, *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto
- Ritonga, Hasnun Jauhari, 2015, *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Perdana : Publishing.
- Sadiyah, Dewi, 2015, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Soerjono Soekanto. 2002. *Teori Perananan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Songge,M. HR, 2001, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Media Citra.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet
- Sucipto, Hery, 2002, *Memakmurkan Masjid Bersama JK*. Jakarta: Grafindo Books Media .

Sujanto, Agus, 1980, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Angkasa Baru

Sumpeno, Wahyuddin, 1993., *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Poerwadarminta, W.J.S, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Yani, Ahmad, 2007, *Pembinaan Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermasa

Yusuf, Syamsu, 2004, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Daftar Wawancara

A. Pedoman wawancara Remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako

1. Bagaimana sejarah dari terbentuknya remaja Masjid Ikhlas Panji Bako?
2. Sudah berapa lama menjabat sebagai ketua/keanggotaan remaja Masjid?
3. Apa Visi dan Misi remaja Masjid Ikhlas Panji Bako ?
4. Apa saja program kerja atau kegiatan remaja Masjid Ikhlas Panji Bako
5. Bagaimana keadaan remaja Masjid Panji Bako untuk saat ini?
6. Apa saja tugas atau pun peran remaja masjid Al Ikhlas?
7. Bagaimana peran remaja masjid Al Ikhlas dalam Masyarakat?
8. Faktor apa saja yang mendukung remaja masjid Al Ikhlas dalam membuat suatu kegiatan?
9. Apa saja kendala yang di hadapi remaja Masjid Al Ikhlas dalam membuat suatu kegiatan?
10. Bagaimana upaya remaja masjid Al Ikhlas agar kegiatan keagamaan yang ada di Masjid berjalan sesuai dengan yang di harapkan?
11. Apa harapan untuk remaja Masjid Al Ikhlas panji Bako?

B. Pedomanan Wawancara BKM Masjid.

1. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Desa Panji Bako?
2. Apakah kegiatan keagamaan di Desa Panji Bako sudah berjalan dengan baik?
3. Bagaimana peran remaja Masjid Al Ikhlas Panji bako terhadap masjid?
4. Apa saja kegiatan yang di laksanakan oleh remaja masjid Al Ikhlas Panji Bako?
5. Bagaimana peran remaja masjid Al Ikhlas dalam meningkatkan kegiatan

keagamaan di masyarakat?

6. Bagaimana pengurus masjid memberikan motivasi kepada remaja masjid Al Ikhlas dan masyarakat agar dapat merespon kegiatan keagamaan dengan baik?

C. Pedoman Wawancara Ke Masyarakat

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid Al Ikhlas ?
2. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap kegiatan yang di lakukan oleh remaja Masjid Panji Bako?
3. Apakah dengan kegiatan yang di laksanakan oleh remaja Masjid memberikan pengaruh terhadap kegiatan keagamaan pada bpk/ibu?
4. Apa harapan bapak/ibu untuk Remaja Masjid Panji Bako?

DOKUMENTASI



Remaja masjid Al Ikhlas panj Bako





GEBYAR....

FESTIVAL ANAK SHOLEH/SHOLEHAH

RONI R. DABUTAR
KETUA REMAJA MESJID

PERLOMBAAN :

| | | |
|--|---|----------------------------------|
| 1. LOMBA TAHFIDZUL QUR'AN TINGKAT SD DARI SD KELAS I SAMPAI VI | 2. LOMBA TILAWAH QUR'AN TINGKAT SMP | 3. LOMBA ADZAN TINGKAT SD/SMP |
| 4. LOMBA SHOLAT SHUBUH LAKI-LAKI/PEREMPUAN TINGKAT SD/SMP | 5. LOMBA FASHION SHOW TINGKAT TK DAN SD KELAS I DAN II | |

Jadual Pendaftaran :
20 - 30 Januari 2020

Jadual Pertunjukan :
31 Januari - 1 Pebruari 2020





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-1970/DK/DK.V.1/TL.00/9/2020

15 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Remaja Masjid Al Ikhlas Panji Bako

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurkeke Roma A Manik
NIM : 0104163070
Tempat/Tanggal Lahir : Subulussalam, 12 Agustus 1998
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jl. Mandiri Panji Bako Kelurahan sitinjo Kecamatan sitinjo

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Masjid Al Ikhlas Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERAN REMAJA MASJID AL IKHLAS DALAM MENINGKATKAN KEGLATAN KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DESA PANJI BAKO KECAMATAN SITINJO KABUPATEN DAIRI

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 15 September 2020
DEKAN



Digitally Signed

Dr. Soiman, MA
NIP. 196605071994031005

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

IKATAN REMAJA MASJID AL IKHLAS PANJI BAKO
KABUPATEN DAIRI KECAMATAN SITINJO DESA PANJI BAKO
Jln. Sidikalang Medan km 5,5

No : 16 Oktober 2020

Lampiran : -

Hal : Surat Keterangan

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurkeke Roma A Manik

Nim : 0104163070

Tempat/Tanggal Lahir : Subulussalam, 12 Agustus 1998

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : IX (Sembilan)

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan riset di Masjid Al Ikhlas Panji Bako kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi, dari tanggal 16 September 2020 s/d 16 Oktober 2020 dengan judul skripsi **“Peran Remaja Masjid Al Ikhlas Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat Desa Panji Bako Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi”**.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatiannya di ucapkan terimakasih

Sidikalang, 16 Oktober 2020

Ketua Remaja Masjid Al Ikhlas



Roni Radiansyah Dabutar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Nurkeke Roma A Manik
Nim : 0104163070
Tempat/T. Lahir : Subulussalam, 12 Agustus 1998
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : jl. Mandiri Panji Bako Kabupaten Dairi

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Lamhot Manik
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Sehat Karina Tinambunan
Pekerjaan : Petani
Alamat : jl. Mandiri Panji Bako Kabupaten Dairi

C. JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Kartika 1-47 Kodim 0206 Dairi Tahun 2002-2003
2. SDN 010489 Panji Tahun 2005-2010
3. SMPN 1 Sitinjo Tahun 2010-2013
4. MAN SIDIKALANG 2013-2016
5. Universitas Islam Negeri Sumatera utara 2021